

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK SENI TARI
DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL
DI DINAS PARIWISATA KECAMATAN SIJUK
KABUPATEN BELITUNG
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Muhammad Hanif Muttaqin

NPP. 30.0391

*Asal Pendaftaran Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

hanif.smansatp@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Ir. Tjut Syiariah, MM

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): This study aims to find out how the empowerment of dance groups is carried out by the Belitung Regency Tourism Office, especially in Sijuk District in developing local culture. **Purpose:** to determine the supporting factors and inhibiting factors for empowering dance groups in cultural development in Sijuk District by the Belitung Regency Tourism Office and the efforts of the Tourism Office in overcoming the inhibiting factors for empowering dance groups. **Method:** The research method used is qualitative research with descriptive methods and an inductive approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. **Results/Findings:** The findings that the authors obtained in this study are some of the efforts made by the Belitung Regency Tourism Office in maximizing the potential of human resources to develop local culture through the preservation of dance. **Conclusion:** Based on the results of the study it can be concluded that the empowerment of dance groups carried out by the Belitung Regency Tourism Office has gone well, but in the process there are still obstacles due to the lack of awareness of the community to preserve local culture and the allocation of funds that cannot accommodate all dance studios which exists.

Keywords: Empowerment, Dance, Tourism Office, Development, Local Culture

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok seni tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung khususnya di Kecamatan Sijuk dalam mengembangkan budaya lokal. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan kelompok seni tari dalam pengembangan budaya lokal di Kecamatan Sijuk oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung serta upaya Dinas Pariwisata dalam mengatasi faktor penghambat pemberdayaan kelompok seni tari. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang penulis dapatkan pada penelitian ini adalah beberapa usaha yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia untuk mengembangkan budaya lokal melalui pelestarian seni tari. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok seni tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung sudah berjalan dengan baik namun dalam prosesnya masih memiliki kendala karena kurangnya kesadaran masyarakat tersebut untuk menjaga kelestarian budaya lokal dan alokasi dana yang belum bisa mengakomodir seluruh sanggar seni tari yang ada.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Seni Tari, Dinas Pariwisata, Pengembangan, Budaya Lokal



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki pesona alam yang sangat indah, salah satu ciri khas Bangsa Indonesia adalah sebagai negara maritim terbesar di dunia. Jika dilihat dari peta dunia, Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau besar dan kecil dikelilingi oleh lautan yang luas, oleh karena itu potensi pariwisata melalui wilayah pesisir pantai sangat strategis untuk di tindak lanjuti oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain itu, Indonesia juga kaya akan keanekaragaman budaya lokal disetiap daerah yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Dengan keanekaragaman pada sektor pariwisata tersebut diharapkan masyarakat memiliki rasa kecintaan yang tinggi terhadap potensi alam dan budaya lokal masing-masing. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada huruf (c) menjelaskan bahwa Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 4 bertujuan untuk :

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. menghapus kemiskinan;
- d. mengatasi pengangguran;
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. memajukan kebudayaan;
- g. mengangkat citra bangsa;
- h. memupuk rasa cinta tanah air;
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang bisa membanggakan untuk Indonesia. Pada Tahun 2021 Pulau Belitung menjadi satu satunya perwakilan Asia yang masuk dalam anggota baru *UNESCO Global Geopark (UGG)*, Pulau Belitung ditetapkan Bersama tujuh negara lainnya yaitu Denmark, Finlandia, Jerman, Italia, Polandia, Yunani sebagai anggota baru *UNESCO Global Geopark*. Prestasi ini bisa tercapai karena *UNESCO* mengakui keberagaman adat istiadat budaya yang ada di Pulau Belitung, kemudian pada bulan September 2022 Belitung dipercaya sebagai tuan rumah dalam rangka kegiatan G20 yang dihadiri 20 pejabat tinggi di dunia. Keunikan adat istiadat maupun budaya yang sudah turun temurun di Pulau Belitung juga menjadi daya tarik khas yang perlu untuk dilestarikan. Kecamatan Sijuk menjadi kecamatan yang mempunyai seni tari unggul dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten

Belitung dengan 10 jenis tarian local, salah satunya adalah tari beripat beregong, tari campak, tari sepen dan tari pendulang timah. Pemerintah daerah harus berfokus kepada kearifan budaya yang dikelola oleh masyarakat lokal, karena jika mengharapkan investor dari luar hal tersebut akan sangat sulit, karena investor luar hanya fokus membangun infrastruktur yang ada di kawasan objek wisata alam seperti perhotelan. Diharapkan pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung mampu bekerjasama dengan investor luar untuk mengembangkan potensi budaya lokal yang ada agar lebih maju dan mendunia. Dengan kekayaan budaya lokal yang ada rasa kepedulian masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian masih cukup rendah. Berbagai faktor penyebabnya antara lain, faktor eksternal dari budaya luar yang mudah masuk dan mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat, kecenderungan masyarakat terhadap penggunaan alat-alat elektronik, sedangkan faktor internal adalah kurangnya penanaman budaya lokal sejak dini.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa kesenjangan yang terjadi pada penelitian ini, diantaranya adalah potensi jumlah seni tari yang tinggi namun belum bisa memberikan kesejahteraan untuk para pelaku seni tari tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Seni Tari di Kecamatan Sijuk

No	Desa	Nama Tarian
1	Sijuk	Tari Beripat Beregong
2	Tanjung Binga	Tari Campak
3	Tanjung Tinggi	Tari Sapen
4	Keciput	Tari Men Sahang Lah Mirah
5	Terong	Tari Sekapur Sirih
6	Sungai Samak	Tari Chiat Ngiat Pan
7	Air Selumar	Tari Pendulang Timah
8	Tanjung Tinggi	Tari Kedidi Bangka
9	Sijuk	Tari Serimbang
10	Air Selumar	Tari Gi Ke Aik

Sumber : Diolah oleh penulis 2022

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pulau Belitung khususnya di Kecamatan Sijuk memiliki warisan budaya turun-temurun yang begitu menarik dan beragam, tidak mengherankan, dengan segala daya pikat tersebut menjadikan para turis, baik lokal, nasional maupun internasional tak pernah bosan mengunjungi pulau ini. Tarian yang sangat terkenal di kalangan

masyarakat Belitung adalah ¹tari campak, yaitu salah satu jenis tarian pengungkapan emosi, penghayatan estetis, sebagai hiburan, komunikasi, representasi simbolik, reaksi jasmani, norma sosial, lembaga dan upacara, berfungsi sebagai stabilitas budaya dan pemersatu masyarakat. Selanjutnya adalah ²tarian pendulang timah yang merupakan tarian menggambarkan mata pencaharian masyarakat Bangka Belitung yang merupakan penambang timah. Selain itu, tarian ini juga sebagai simbolisasi bahwa Bangka Belitung juga adalah daerah penghasil timah.. Terakhir, yaitu ³tarian beripat beregong adalah tarian adu kejantanan khas Belitung. Penari yang mendapat bekas gebukan paling sedikit adalah pemenangnya dan berhak meminang sang putri idaman.

Ketiga tarian yang sangat terkenal ini diharapkan mampu untuk menjadi daya tarik wisata bagi para turis, dan harapannya jenis tarian lain bisa ikut dikembangkan bersama, tarian tersebut juga digunakan dalam acara adat maupun menyambut pejabat tinggi seperti Gubernur, Menteri bahkan Presiden. Namun, keterlibatan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung yang masih kurang memperhatikan masyarakat lokal dalam partisipasi seni tarian daerah lokal yang ada khususnya di Kecamatan Sijuk. Bentuk perhatian yang bisa diberikan oleh Pemerintah Daerah bisa dalam bentuk edukasi, pembinaan, pemeliharaan, sosialisasi, dan penyuluhan.

Pemerintah daerah harus berfokus kepada kearifan budaya yang dikelola oleh masyarakat lokal, karena jika mengharapkan investor dari luar hal tersebut akan sangat sulit, karena investor luar hanya fokus membangun infrastruktur yang ada di kawasan objek wisata alam seperti perhotelan. Diharapkan pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung mampu bekerjasama dengan investor luar untuk mengembangkan potensi budaya lokal yang ada agar lebih maju dan mendunia. Dengan kekayaan budaya lokal yang ada rasa kepedulian masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian masih cukup rendah. Berbagai faktor penyebabnya antara lain, faktor eksternal dari budaya luar yang mudah masuk dan mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat, kecenderungan masyarakat terhadap penggunaan alat-alat elektronik, sedangkan faktor internal adalah kurangnya penanaman budaya lokal sejak dini. Terlihat dari Tabel 1.2 mengenai jumlah pengunjung di Kabupaten Belitung.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Wisatawan di Kabupaten Belitung
Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	
	Domestik	Asing
2018	452.890	14.681
2019	329.091	19.063
2020	126.829	6.280

Sumber : Diolah oleh penulis dari database Badan Pusat Statistika Kabupaten Belitung (2021).

Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung domestik dari tahun 2018 sampai 2020, sesuai hasil wawancara pra-penelitian penulis dengan Camat Kecamatan Sijuk, hal ini terjadi karena kurangnya ketertarikan dan informasi masyarakat lokal terhadap seni tari yang ada di Kabupaten Belitung disamping pengaruh dari pandemi *Covid-19*. Namun, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan jumlah pengunjung asing sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini tentu saja menjadi potensi yang baik untuk ekonomi kreatif melalui pagelaran seni tari.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa referensi untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian, salah satunya ialah I Made Mardika (2020) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Warisan Budaya di Desa Gelgel Klungkung Bali yang berkesimpulan bahwa Hasil pelatihan dan pendampingan pelestarian warisan budaya berupa prasasti adalah dimilikinya ketrampilan di bidang konservasi arkeologi dari bahan logam, tersusunnya terjemahan isi prasasti sehingga penyungsurung pura memahami isi prasasti, dan tersedianya duplikat prasasti ditulis pada daun lontar. Madania Cahya Rani dan Pramita Ratnasari (2021) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal berkesimpulan bahwa dengan adanya usaha Batik Betawi Terogong tersebut proses pemberdayaan yang dilakukan pengrajin perempuan dapat meningkatkan kapasitas diri mereka seperti: kebebasan mobilitas, kemampuan membeli kebutuhan rumah tangga, dan ikut terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, dan jaminan ekonomi keluarga. Para perempuan pengrajin batik Betawi Terogong sudah berhasil dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola Batik Betawi karena banyak manfaat yang didapat dari materiil maupun intelektual mereka dari proses tersebut. Tutik Sri Lestari (2019) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Budaya Lokal Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngarawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, penelitian ini memiliki

kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat diawali perencanaan, melakukan identifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan dan sasaran. Pelaksanaan, kegiatan pemberdayaan dengan pelatihan dan sinau bareng masyarakat, waktu disesuaikan kegiatan dan tempat kegiatan di rumah Trisno atau di Sanggar Ki Tanuwijoyo. Sarana dan prasarana disesuaikan tema kegiatan. Dalam pelaksanaan ada mitra kerjasama yaitu Astra, sedangkan campur tangan pemerintah memberikan dukungan saja. Pembiayaan dilakukan warga melalui kas bersama dan bantuan pihak Astra.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana pada fokus penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya berfokus kepada suatu program budaya lokal sedangkan penulis fokus kepada keterlibatan masyarakat terhadap seni tari. Serta fokus penelitian pada tiga penelitian sebelumnya bertempat di Desa atau Kelurahan (Tutik Sri Lestari (2019) dan I Made Mardika (2020)), sedangkan penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada tingkat kecamatan.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Pemberdayaan Kelompok Seni Tari Dalam Pengembangan Budaya Lokal di Dinas Pariwisata Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Kelompok Seni Tari dan Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Kelompok Seni Tari di Kecamatan Sijuk.

II. METODE

Metode Penelitian yang digunakan kali ini menggunakan metode kualitatif, juga bisa disebut penelitian investigasi, karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan proses tatap muka dan interaksi secara langsung dengan orang-orang yang berada di lokasi penelitian. Alasan penulis memilih kualitatif pada penelitian kali ini karena mampu mengeksplorasi maksud dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan budaya lokal. Moloeng (2007: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.” Dilihat pada tujuan awal yang ingin dicapai mengenai permasalahan maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Dengan metode tersebut penulis harus bisa menganalisis dan

menggambarkan masalah-masalah yang ada di lapangan dengan keadaan yang sebenar-benarnya secara sistematis sehingga dapat menyimpulkan permasalahan dan saran secara tepat.

Secara singkat wawancara merupakan komunikasi dua arah dalam mencari informasi penting, Koentjaraningrat (1985:76) wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara. Tujuan dilakukannya wawancara adalah penanya bisa mendapatkan informasi penting yang ia butuhkan agar bisa mengetahui akar permasalahan yang diteliti. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan dianalisis, Morissan (2017:143). Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Kelompok Seni Tari Dalam Pengembangan Budaya Lokal Di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung

1. Mensosialisasikan dan mempromosikan seni tari lokal

Sosialisasi dan promosi mengenai seni tari merupakan indikator yang penting dalam pengembangan budaya lokal di setiap daerah. Hal ini dikarenakan sosialisasi dan promosi merupakan strategi dari pemerintah daerah dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung untuk memperkenalkan dan menginformasikan seni tari daerah. Caranya dengan menyebarluaskan informasi dengan media sosial atau web situs online mengenai macam-macam seni tari dan memiliki nilai pariwisata yang bisa menarik minat masyarakat maupun wisatawan untuk datang berkunjung ke Belitung dan menyaksikan pertunjukan seni tari tersebut. Usaha Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat lokal sekaligus promosi kepada pihak luar mengenai seni tari yang ada di Belitung sudah dilakukan cukup maksimal.

2. Memasukkan seni tari lokal kedalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler sekolah dasar, menengah, dan atas

Remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam melestarikan dan mempromosikan seni tari lokal daerahnya, oleh karena itu Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung mewajibkan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas khususnya yang ada di Kecamatan Sijuk untuk mengadakan ekstrakurikuler tari daerah. Dinas Pariwisata sudah

sangat optimal dalam proses penyadaran kepada masyarakat khususnya para pelajar tentang menjaga kelestarian budaya lokal sendiri. Siapa lagi yang akan menjaga kelestarian budaya lokal kalau bukan masyarakat itu sendiri dan hal tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata yang berwenang untuk melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan Peraturan Bupati Belitung Nomor 64 Tahun 2021.

3. Memberikan pelatihan kepada pelaku seni tari

Kurangnya pemahaman terhadap potensi budaya lokal yang ada menjadikan pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah dalam menjaga kelestarian dan mendorong kepariwisataan di Pulau Belitung menjadi lebih maju khususnya dibidang seni tari. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung mengadakan pelatihan atau *workshop* untuk pelaku-pelaku seni tari yang memiliki sanggarnya sendiri.

4. Menyediakan sarana dan prasarana

Pelatihan seni tari tidak bisa dilaksanakan tanpa ada unsur-unsur penunjang didalamnya, semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sanggar seni maka akan mempermudah penari dalam melakukan latihan. Sehingga, hasil yang didapatkan akan semakin maksimal. Unsur-unsur yang dibutuhkan antara lain adalah Gedung latihan yang memadai, alat musik pengiring lagu, atribut penari, dan lain sebagainya. Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung memberikan fasilitasi kepada setiap sanggar yang ada di Kecamatan Sijuk untuk melakukan latihan di Gedung-gedung mumpuni. Dinas Pariwisata melakukan kerjasama dengan pihak desa untuk menggunakan gedung balai desa yang ada untuk digunakan para setiap sanggar seni. Setiap tahunnya juga Dinas Pariwisata memiliki anggaran pengadaan alat musik pengiring tarian.

5. Menggunakan teknologi untuk memudahkan pada saat pelatihan

Zaman yang sudah canggih saat ini harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh setiap manusia, tidak terkecuali oleh pelaku seni tari. Jika mereka ingin berkembang maka harus bisa menampilkan tarian yang menarik dan terbaru. Dinas Pariwisata sudah dengan baik mempermudah kelompok seni tari untuk mengembangkan potensinya dengan memanfaatkan wewenang dan kebijakannya.

6. Mengundang sanggar tari dalam suatu acara

Dinobatkannya Belitung sebagai salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di Indonesia maka secara otomatis akan mengundang banyak tamu pejabat dari berbagai daerah maupun luar negeri untuk datang ke Pulau Belitung. Dinas Pariwisata sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab dalam hal tersebut selalu mengundang kelompok seni tari dari beberapa sanggar untuk memeriahkan acara tersebut.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor Pendukung merupakan segala jenis faktor yang sifatnya mendukung, menyokong, mendorong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadi sesuatu. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mendukung pemberdayaan kelompok seni tari dalam pengembangan budaya lokal yaitu sebagai berikut :

1. Kepedulian Pimpinan Daerah

Segala bentuk dukungan yang diperlukan oleh para pelaku seni tari selalu menjadi perhatian pimpinan daerah yang di wakikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung. Tidak bisa dipungkiri bahwa, kegiatan seni tari membutuhkan banyak keperluan yang harus di penuhi sedangkan dana tetap dari sanggar seni tari sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukannya kepedulian pemimpin daerah untuk memenuhi keperluan mereka demi menunjang pengembangan budaya lokal.

2. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sudah banyak lulusan Sarjana Seni yang peduli terhadap keberlangsungan budaya lokal khususnya seni tari tradisional Belitung. Mereka mau bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dalam mengurus sanggar seni tari yang ada. Dengan ilmu yang memadai, mereka diharapkan bisa melakukan hal yang bisa membanggakan buat daerah.

Faktor penghambat merupakan semua jenis faktor yang sifatnya menjadikan segala sesuatu menjadi lambat atau bahkan menghalangi dan menahan perkembangan suatu persoalan. Dalam hal ini faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok seni tari dalam pengembangan budaya lokal di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung, yaitu :

1. Kurangnya minat pemuda dalam melestarikan seni tari

Zaman yang sudah berkembang membuat para pemuda mudah untuk mengakses segala sesuatu yang membuat mereka senang dan nyaman. Sehingga, Mereka melupakan kewajiban sebagai penerus adat istiadat setempat salah satunya tarian tradisional daerah.

2. Belum meratanya kesempatan dan alokasi dana untuk sanggar seni

Perbedaan kualitas sumber daya manusia disetiap sanggar seni menjadi salah satu faktor penghambat belum meratanya perkembangan budaya lokal. Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung selalu memberikan kesempatan kepada sanggar seni yang berkualitas jika ada acara resmi di Belitung, hal tersebut dikarenakan Dinas Pariwisata tidak mau merusak kepercayaan masyarakat jika terjadi hal-hal diluar ekpestasi.

3.3. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan kelompok seni tari dalam pengembangan budaya lokal di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung, antara lain :

1. Mempromosikan seni tari melalui media sosial

Dinas Pariwisata menyadari bahwa anak remaja zaman sekarang sangat menyukai yang namanya media sosial. Oleh karena itu, kegiatan promosi seni tari yang dilakukan melalui media sosial seperti *Instagram*, *twitter*, *facebook* dan lain-lain. Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung membantu sanggar-sanggar seni tari untuk mempromosikan sanggarnya.

2. Memberikan kesempatan secara merata kepada setiap sanggar seni tari

Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung selalu mengupayakan setiap sanggar seni tari yang ada khususnya di Kecamatan Sijuk agar bisa tampil di ajang-ajang tahunan maupun acara besar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Hal tersebut merupakan salah satu upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung untuk mengembangkan secara merata kemampuan yang dimiliki setiap sanggar seni.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini memiliki kesimpulan yang berfokus kepada partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian budaya lokal, peran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dan membantu dalam segi pembangunan infrastruktur. Sedangkan hasil temuan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai suatu program budaya lokal yang ada di suatu daerah atau desa. Terakhir, fokus penelitian ini mencangkup lingkungan Kecamatan sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada lingkup Desa.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teori Terry Wilson mengenai pemberdayaan komunitas seni tari yang terbagi atas penyadaran (*awakening*), pemahaman (*understanding*), memanfaatkan (*harnessing*), menggunakan keterampilan (*using*) dengan menganalisis indikator yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan kelompok seni tari dalam pengembangan budaya lokal di Dinas Pariwisata Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melalui 4 tahapan dengan baik menurut Terry Wilson. Namun, dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya minat para pemuda dalam melestarikan seni tari dan belum meratanya kesempatan bagi sanggar seni untuk tampil serta alokasi dana yang

belum bisa mengakomodasi seluruh sanggar tari khususnya di Kecamatan Sijuk. Untuk mengatasi hambatan mengenai pemberdayaan kelompok seni tari dalam pengembangan budaya lokal yaitu mempromosikan kesenian daerah melalui berbagai macam *platform* media sosial dan memberikan kesempatan yang merata kepada sanggar seni tari yang ada di Kecamatan Sijuk.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni mengenai jarak yang jauh ke setiap kecamatan sehingga membuat penulis mengalami kesulitan saat ingin melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada didesa. Dan jarak antara rumah penulis dengan lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sijuk sekitar 30 KM.

Arah Masa Depan Penelitian/Future Work: Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian kali ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan kelompok seni tari di Kecamatan Sijuk dan penulis memberikan beberapa saran terkait penelitian kedepannya yaitu :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung memberikan sanksi atau hukuman kepada sanggar seni tari yang sudah di berikan bantuan dana tetapi tidak memberikan kontribusi terhadap acara yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Serta memberikan *reward* kepada sanggar seni tari yang pernah diundang untuk mengisi acara di luar daerah.
2. Mengadakan pertunjukan seni tari secara rutin per bulan di Kota Tanjungpandan untuk meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan. Hal ini merupakan contoh dari daerah Bali yang selalu menunjukkan budaya lokalnya seperti tarian kecak, ogoh-ogoh, drama gong dan lain-lain.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepada Dosen Pembimbing saya yaitu Ibu Ir. Tjut Syiariah, MM dan Kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan dalam pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat.1985. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestari, T., & Suminar, T. 2020. Pemberdayaan sebagai Upaya Peningkatan Konservasi Budaya Lokal di Desa Menari Tanon. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Mardika, I Made, 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Warisan Budaya di Desa Gelgel, Klungkung Bali. *Postgraduated Community Service Journal*. Universitas Warmadewa : Bali.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja

Peraturan Bupati Belitung Nomor 64 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung

Rani, Madania Cahya, & Ratnasari, WG. Pramita, 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal. *Jurnal*.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

<https://belitungkab.bps.go.id/publication/downloadD/> Jumlah Pengunjung Wisatawan di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. Badan Pusat Statistika Kabupatenn Belitung Kamis, 10 November 2022